

BAB II

A. PROFIL INFORMAN

1. Pasangan SS(♀) dan YV(♂) (Perempuan Indonesia & Pria Belgia)

Pasangan ini saling bertemu di Yogyakarta. Saat itu, SS(♀) bersama teman-temannya sedang mengunjungi salah satu *Cafe* yang merupakan tempat turis biasanya singgah ketika di kota Yogyakarta. Salah satu teman SS(♀), bertemu dengan YV(♂) yang tengah duduk di sampingnya kemudian memulai perbincangan. YV(♂) ternyata merupakan seorang turis asal Belgia yang sedang berlibur bersama orangtuanya. SS(♀) yang sebelumnya tidak berbicara sedikitpun, diajak berbincang dengan YV(♂). Ketiga orang tersebut akhirnya saling bertukar *ID Facebook* dan dari sejak saat itu, SS(♀) yang sebelumnya tidak tertarik dengan YV(♂) akhirnya mulai dekat dengannya.

Kedekatan YV(♂) dan SS(♀) di *Facebook* akhirnya menjadi awal hubungan mereka, karena keduanya mulai berpacaran saat itu. Tiga bulan kemudian, YV(♂) yang telah jatuh hati dengan SS(♀) akhirnya memutuskan untuk datang lagi ke Indonesia tanpa mengajak keluarganya. Keputusan ini sedikit mengkhawatirkan untuk orang tuanya karena saat itu YV(♂) berangkat untuk menemui orang yang baru ia kenal di sebuah *cafe*.

My father has worried about me, because now i went alone by myself. And there is noone with me. And i came here just for a girl that i just met in the cafe. So my father is lil bit worried.
(Wawancara dengan YV(♂) pada 21 Januari 2017)

Artinya :

Ayahku saat itu khawatir terhadapku, karena aku akan pergi sendirian. Dan tidak ada seseorang yang bersama denganku. Dan aku datang ke sini hanya untuk menemui seorang gadis yang baru aku temui di *cafe*. Jadi, ayahku memang sedikit khawatir.

Pasca kedatangan YV(♂), beberapa bulan kemudian ia meminta SS(♀) untuk datang ke Belgia karena pada saat itu YV(♂) tidak bisa datang lagi ke Indonesia atas alasan pekerjaan. Sontak, permintaan YV(♂) tersebut membuat orang tua SS(♀) khawatir. Namun, pertemuan YV(♂) sebelumnya dengan orangtua SS(♀) membuat keluarga SS(♀) memberanikan diri untuk memperbolehkan anaknya pergi ke Belgia seorang diri.

Orang tuaku *tuh* sebenarnya khawatir, tapi kalau khawatir *banget sih enggak*. Karena *kan* YV(♂) *udah* pernah ketemu keluargaku, ketemu kakakku juga, bahkan mereka sempat ngobrol sama YV(♂). Jadi akhirnya mereka percaya aja. Tapi sebelum itu, mereka *emang* nasehatin kakak buat hati-hati. Sebelum berangkat juga mereka *suruh* kakak untuk cari kedutaan Indonesia di Belgia *buat jaga-jaga*. (Wawancara dengan SS(♀) pada 24 Januari 2017)

Sejak keberangkatan SS(♀) ke Belgia untuk pertama kalinya, YV(♂) dan SS(♀) semakin dekat satu sama lain. SS(♀) yang memang merupakan warga Yogya asli dengan budaya Jawa yang kental, mengakui bahwa ia ingin sekali segera menikah dengan YV(♂). Keinginan tersebut diungkapkan oleh SS(♀) karena ia sadar betul bahwa apa yang ia lakukan dengan YV(♂) merupakan tindakan yang

tidak diterima bagi adat istiadat ataupun agama yang memang dianut oleh SS(♀) yaitu, Islam.

Waktu itu aku *tuh pengen sebenarnya* dek, buat nikah. *Soalnya* orangtua kakak bilang, “Kamu hati-hati *lho* ya sama dia... apa *gak* sebaiknya kalian menikah saja? Kalian *kan* sudah cukup umur, apalagi kita di sini *kan* juga *gak tau* kalian ngapain aja *pas* di Belgium. Walaupun *gak ngapa-ngapain*, biar lebih terjaga *kan* akan lebih aman *kalo* kamu sama YV(♂) menikah”.

Tapi kekhawatiran orangtua SS(♀), justru disambut dengan kekhawatiran pula dari pihak SS. Kekhawatiran ini timbul akibat perbedaan pendapat mengenai makna pernikahan yang dimiliki oleh SS(♀) dan YV(♂).

Kakak *pengen banget* waktu itu *ngajakin* dia nikah. Cuma masalahnya di Eropa itu, kalo misalnya kita nikah sama orang sana, nanti *pas* cerai biasanya 80%-90% harta cowok itu masuk ke kantong kita. Nah, kakak takut kalo *pas* kakak *ngomongin* nikah, kakak dianggap *matre* sama dia. Padahal, waktu itu juga pemikiran kakak, “*Aduh*, ini kita *ngapain sih* lama-lama pacaran”. Kakak mau langsung nikah aja gitu dek, biar kakak *gak* banyak dosanya. Apalagi *kan* kita muslim ya dek, trus juga apa kata orang, pacaran bertahun-tahun tapi *gak* nikah-nikah. Kakak *sih sebenarnya udah sempet ngomongin* nikah sama YV(♂). Tapi *tanggapannya* ya gitu, “*Ngapain* kita buru-buru? Santai *aja*, kita *nikmatin* masa pacaran kita dulu aja”. Jadi setelah itu kakak *udah gak* berani lagi minta dia nikahin kakak, karena dia waktu itu mukanya udah beda dek, *pas* kakak *ngomongin* nikah.

Setelah kedatangan SS(♀) yang kedua ke Belgia, akhirnya ketakutan SS(♀) selama ini dijawab oleh YV(♂). YV(♂) memberanikan diri untuk melamar SS. Namun, lagi-lagi ada hambatan yang menghalangi niat keduanya. Alasan agama turut membuat SS(♀) tidak yakin untuk menikahi YV(♂), SS(♀) kemudian meminta YV(♂) untuk berpindah agama dari yang sebelumnya Kristen menjadi Islam.

Syarat tersebutpun dinyatakan oleh SS(♀) sebagai suatu keharusan dalam menikahinya.

Aku ngomong sama dia, “If you want to marry me, then you have to become a muslim, but if you don’t want to convert to Islam, I can not marry you”. (Wawancara dengan YV(♂) pada 21 Januari 2017)

Berbeda dengan SS(♀) yang meskipun mengakui bahwa dirinya bukanlah orang yang religius dalam beragama, ia tetap menjadikan keislaman YV(♂) sebagai prioritas yang utama apabila YV(♂) ingin menikahinya. YV(♂) justru menganggap bahwa Agama bukanlah suatu hal yang patut untuk dijadikan suatu perdebatan dalam pernikahan. Karena apapun syarat yang diajukan, akan ia lakukan, dan sebenarnya keluarga YV(♂) sendiri tidak mempermasalahkan isu terkait agama.

My family actually, never mind about religion. I was born as a Christian, but my family are not so religious. So, when I wanna marry her and become a muslim, they never complain. It’s because most of European people didn’t make it become a serious issue. So, for my family it’s not a big concern. (Wawancara dengan YV(♂) pada 21 Januari 2017)

Artinya :

Keluargaku sebenarnya, tidak pernah mempermasalahkan mengenai agama. Aku dulu lahir sebagai orang yang beragama kristen, tapi keluarga bukanlah keluarga yang religius. Jadi ketika aku hendak menikahinya dan menjadi seorang muslim, mereka tidak pernah komplain. Ini karena hampir semua orang Eropa tidak menjadikannya sebagai isu yang serius jadi, bagi keluargaku ini bukanlah hal yang besar.

Persyaratan tersebutpun diterima oleh YV(♂). Orang tua YV(♂) yang tidak memiliki kendala apapun terkait agama akhirnya pun merestui keduanya. Maka, setelah setahun lamanya keduanya berpacaran, pada

tanggal 22 Agustus 2016 YV(♂) masuk Islam dan menikah dengan SS(♀) di Indonesia. Kini, keduanya menetap dan menjalani kehidupan pernikahannya di Belgia.

2. Pasangan AM(♀) dan MM(♂) (Perempuan Indonesia & Pria Amerika)

Pasangan ini merupakan pasangan yang menikah 5 tahun lalu tepatnya pada tanggal 28 April 2012. AM(♀) merupakan perempuan Batak yang tinggal di Makassar dan terlahir pada tanggal 3 April 1987 sebagai anak tunggal. Ibunya merupakan seorang wanita karir sekaligus ibu tunggal bagi AM(♀) karena bercerai dengan suaminya. Dengan latar belakang tersebutlah, AM(♀) dibesarkan dan dididik untuk menjadi seorang wanita karir saat dewasa nanti. AM(♀) masuk salah satu perguruan tinggi di Makassar dengan mengambil jurusan Sastra Inggris untuk mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya saat itu.

Mamakku itu tinggal sendiri karena sudah bercerai dengan bapak. Jadi mamak *maunya* aku meneruskan pendidikan. Kemudian, dia ingin anaknya ini untuk jadi wanita karir supaya nanti bisa buktikan ke bapak kalau tanpa dia, aku bisa jadi orang yang sukses. Karena mamak sebenarnya punya banyak relasi dengan orang pemerintahan jadi *bisalah* jadi wanita karir. (Wawancara dengan AM(♀) pada 3 Januari 2017)

Seiring berjalannya waktu, di tahun terakhir masa perkuliahannya, AM(♀) ditawarkan oleh temannya untuk bergabung dalam salah satu *website* yang memang merupakan *website* pencarian jodoh. Keisengan AM(♀) dalam bergabung dengan *website* ini membuka jalan baginya untuk berkenalan dengan seorang lelaki berkebangsaan Amerika yang

bernama MM(♂). Pertemuannya di dunia maya, menjadikan mereka semakin akrab dengan saling terhubung menggunakan media *skype* untuk melakukan *video call* antara satu sama lain. Pertemuan ini dilakukan dengan pertemuan secara nyata pada akhir September 2011. Ini merupakan pertama kalinya bagi MM(♂) datang ke Indonesia.

MM sendiri adalah seorang mantan tentara militer Amerika yang telah pensiun selama 3 tahun pasca terkena serangan rudal pada masa peperangan di Irak. Ia lahir pada 19 Agustus 1980, dan mulai bergabung dalam sekolah militer dari saat usianya 19 tahun. Selama masa itu, pada tahun 2005 ia bertugas dalam tim *Navy USA* untuk ikut berperang di tanah Irak. Pada tahun 2009 ia pulang dikarenakan cedera berat yang ia derita dan pensiun dini hingga sekarang. Pertemuannya dengan AM(♀) diawali dengan perkenalannya dengan orang-orang Asia yang dikenalkan oleh temannya.

After retired from Navy, I met with my friend who has Asian girlfriend. And I also make friend with his friends too. I tried to date with his friend, but most of them are asked for money. Then my friend suggest me to join Asian Dating. (Wawancara dengan MM(♂) pada 13 Januari 2017)

Artinya:

Setelah pensiun dari keanggotaan tentara *Navy US*, aku bertemu dengan temanku yang memiliki pacar orang Asia. Dan akupun saat itu juga berteman dengan teman-temannya. Aku sudah berpacaran pula dengan temannya, tapi kebanyakan dari mereka hanya membutuhkan uangku. Lalu akhirnya temanku itu menyarankanku untuk bergabung dalam *Asian Dating*.

Setelah beberapa kali menjalin hubungan dengan beberapa *member* dalam *website* tersebut, MM(♂) menemukan AM(♀) yang mengirimkannya sebuah pesan. Hingga akhirnya pesan tersebut

menjadi suatu awal perkenalannya dengan AM(♀). MM(♂) yang saat itu sudah sangat nyaman dengan AM(♀) akhirnya memutuskan untuk datang ke Indonesia dan bertemu AM(♀) secara langsung. Awalnya, tidak mudah bagi MM(♂) untuk berangkat ke Indonesia karena keluarganya tidak yakin atas pilihannya tersebut. Namun MM(♂) membulatkan tekadnya untuk berangkat ke Indonesia.

Sesampainya MM(♂) di Indonesia dan tepatnya di Bali, MM(♂) mulai berkenalan lebih dekat dengan sosok AM(♀) dan mereka mulai menjalin hubungan yang lebih serius. Singkat cerita, AM(♀) akhirnya membawa MM(♂) ke hadapan orang tuanya di Makassar setelah MM(♂) memutuskan untuk melamar AM(♀) di Bali. Kedatangannya yang pertama disambut baik oleh orang tua AM(♀). Namun pada kedatangan MM(♂) yang kedua, yaitu pada bulan November 2012, ibunya mulai tidak suka atas kehadiran MM(♂) dirumahnya. Ini dikarenakan beredarnya kabar yang kurang baik dari orang di sekitar ibu AM(♀).

Banyak tetangga, keluarga dan sahabatku yang *made a story about bule*. Jadi mereka bilang ke mamakku kalau hati-hati sama *bule*. Soalnya sekarang banyak *scam*. Mereka datang, kemudian pura-pura baik tapi sebenarnya mereka sindikat penjual perempuan. Ada juga yang cerita, ada keluarganya yang nikah sama *bule* sampe 10 tahun belum pulang-pulang ke Indonesia karena suaminya pelit. Jadi mamakku takut, apalagi aku anak tunggal. Jadi mamakku dan keluarga sudah *judge* suamiku yang *enggak-enggak*. (Wawancara dengan AM(♀) pada 3 Januari 2017)

Restu yang tidak didapatkan oleh AM(♀) dan MM(♂) menjadi awal cerita perjalanan mereka. Keduanya akhirnya sepakat untuk

melakukan hubungan intim agar hamil dan membuat orang tua AM(♀) merestui hubungan mereka berdua. Akhirnya bulan Januari 2012, AM(♀) dinyatakan positif hamil. Hingga pada bulan April 2012, ibunya pun menyetujui hubungan mereka berdua. Kemudian pada tanggal 28 April 2012, mereka berdua mengadakan resepsi serta pemberkatan di salah satu gereja di Makassar. Kemudian pernikahan tersebut diresmikan di catatan sipil Amerika Serikat pada tanggal 14 Desember 2012.

Saat ini keduanya telah memiliki 2 orang anak yaitu laki-laki yang lahir pada tanggal 25 Agustus 2012 dan seorang anak perempuan yang lahir pada 29 Maret 2015. Kedua anaknya lahir di Makassar namun saat ini keluarga kecil tersebut tinggal di Michigan, Amerika Serikat.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar-dasar penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, merupakan poin penting sebagai acuan bagi peneliti untuk mengembangkan jenis penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penguat argumen objek penelitian. Bagi peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini akan memberikan manfaat yang lebih bagi pengembangan ilmu di bidang komunikasi. pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian dalam jurnal-jurnal yang peneliti temukan. Pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang

peneliti jadikan referensi adalah berkaitan dengan komunikasi interpersonal pasangan beda budaya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa kebanyakan hasil penelitian tersebut menyiratkan bahwa ada kaitan antara variabel komunikasi interpersonal dengan perbedaan budaya yang dimiliki oleh pasangan suami istri perkawinan campur, baik itu merupakan antar etnis maupun antar budaya. Kebanyakan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasangan suami istri beda budaya memiliki caranya sendiri untuk mengatasi konflik. Kemudian ada pula yang menyebutkan bagaimana pola komunikasi antarpribadi tiap pasangan berlangsung. Hasil-hasil tersebut tidak lepas dari asumsi awal yang menyatakan kemungkinan besar terjadinya konflik yang terjadi dalam hubungan pasangan suami istri beda budaya.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	TAHUN	PENELITI	MASALAH PENELITIAN	HASIL/ TEMUAN	HAL	VARIABEL TERKAIT
1	2013	Dessy Kurniawati	Untuk memberikan gambaran bagaimana pasangan suami istri yang etnis mengatasi konflik.	Didapati bahwa kelima pasang pelaku pernikahan antar etnis tidak pernah memiliki permasalahan atau konflik yang besar dan membuat komunikasi menjadi tidak baik.	46	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Interpersonal • Konflik Interpersonal • Beda Budaya
2	2014	Debora Ria Sanadi	Untuk mengetahui bagaimana para keluarga yang berbeda budaya menyelesaikan perbedaan	Didapati bahwa pernikahan kawin campur diikuti dengan kesepakatan awal untuk saling memahami agar nantinya tidak	29	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Interpersonal • Beda budaya

			pendapat yang dihadapi.	terjadi konflik.		
3	2014	Rivika Sakti Karel, Miriam Sondakh, & Yuriwaty Pasoreh	Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri beda negara di Manado	Didapati bahwa komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri beda Negara di Manado cukup efektif		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi interpersonal • Beda Negara
4	2014	Nur Laili Oktafiani, Amir Hasan Ramli, & Yunita Kurniawati	Untuk mengetahui bagaimana para perilaku pasangan pernikahan kawin campur antara wanita Jawa dan Eropa dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi.	Menemukan bahwa pasangan Jawa-Belanda menghadapi konflik dengan berkompetisi, menghindar, dan kompromi. Kemudian pasangan Jawa-Perancis menghadapi konflik dengan cara menghindar dan berkolaborasi.		<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Konflik • Perkawinan campur
5	2015	Ari Murti Ani	Untuk memahami komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri beda negara yaitu Indonesia – Italia	Didapati bahwa komunikasi verbal dan nonverbal merupakan interaksi simbolik yang terjadi pada pasangan perkawinan campur serta sebuah upaya penyesuaian pada saat pasangan tersebut saling berkomunikasi.	35	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi interpersonal • Beda Negara

Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada bagian objek penelitian. Objek penelitian yang peneliti ambil dalam judul penelitian ini merupakan para pelaku perkawinan campur antara perempuan yang mewakili budaya Timur dengan pria yang mewakili budaya Barat. Hal ini dikarenakan adanya penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan cara

berkomunikasi ataupun karakter yang sangat bertolak belakang antara budaya Barat dan budaya Timur. Selain itu pada penelitian lain, peneliti justru fokus pada pola komunikasi antara pasangan beda budaya atau beda etnis, dan tidak berfokus pada perbedaan budaya yang saling bertolak belakang, khususnya mengenai budaya Barat dan Timur seperti variabel yang peneliti miliki.